

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah. Banyak sekali sumber daya alam yang sebenarnya dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya namun karena kurang baiknya sumber daya manusia yang ada di negara kita, menjadi kendala utama dalam pemanfaatannya. Terlebih di era globalisasi sekarang ini, persaingan untuk mengelola sumber daya alam bukan hanya antar dalam negeri saja tetapi sudah antar luar negeri. Sebagaimana telah kita ketahui, banyak aset-aset negara kita yang telah dikuasai oleh orang asing. Menkoperekonomian menyebutkan dalam diskusi seminar di senayan (29/12/2011) target investasi mencapai 3.100 triliun sampai 2014, namun dalam 15 tahun terakhir investasi asing tidak pernah sampai seribu triliun.

“Dengan investasi dibawah seribu triliun saja, asing sudah menguasai 75% SDA (Sumber Daya Alam), sumber keuangan, perbankan dan aktifitas perdagangan di Indonesia, apa yang terjadi jika 3.100 triliun itu terwujud ?, sementara banyak UU yang pro asing atau kapitalis dan sikap politisi yang tidak “nasionalis”, sama saja menyerahkan negara ini secara bulat kepada asing,” ungkap M Hatta Taliwang dalam diskusi tersebut (<http://www.infoindo.com>).

Bahkan yang lebih mengejutkan lagi, seorang pengamat ekonomi Kwik

Kwin Gie menyatakan bahwa “Sudah hampir mencapai 92% perusahaan dan aset-

aset negara yang didapat melalui alam, sudah dikuasai oleh asing” (<http://matanews.com>).

Para ahli pendidikan mengungkapkan, bahwa salah satu cara untuk memperbaiki SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Negara kita adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Berbagai cara telah dilakukan agar kualitas pendidikan di negara kita dapat meningkat, diantaranya yaitu dengan meneliti dan menerapkan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Syarif Sagala, 2005). Dalam prakteknya, sering sekali proses pembelajaran menjadi hal yang membosankan bagi siswa, tidak termotivasi untuk semangat belajar bahkan ada siswa yang beranggapan bahwa belajar merupakan hal yang menakutkan.

Banyak sekali metode, model, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah dikeluarkan atau dibuat oleh para ahli pendidikan di antaranya adalah

metode pembelajaran *Lesson Study*, *Picture and Picture*, *Meand-Ends Analysis*, strategi *Listening Teams* dan sebagainya, yang mana semuanya ini mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memperbaikinya.

Kemp (Wina senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (<http://www.psb-psma.org>). Sanjaya (2008: 126) menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan (termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran) yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Salah satu contoh dari strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Reciprocal Learning*. Strategi pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajarkan dengan keterampilan metakognitif (merangkul, meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi) melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan penampilan siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Palinscar dan Brown (1984) setidaknya terdapat empat strategi dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran *reciprocal* yaitu, melakukan klarifikasi, membuat prediksi, bertanya dan membuat kesimpulan.

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti baik tingkat SMP maupun SMA bahkan tingkat Sekolah Dasar pun (SD) TIK sudah mulai diperkenalkan. Sejarah kurikulum TIK dimulai pada tahun 2004 ketika pendidikan kita masih menganut asas KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Menurut Puskur Diknas Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.

1. Teknologi Informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
2. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan kurang baik, yaitu di antaranya enggan untuk bertanya kepada guru ketika ada hal yang masih belum dimengerti karena terhambat rasa malu atau malas, sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi tidak paham yang pada akhirnya

mereka cenderung tidak berminat dengan pelajaran yang diberikan dan masih banyaknya pendidik yang menggunakan pembelajaran “konvensional”, serta kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Davies (Feriyani 2001 : 3) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri sendiri meliputi kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi serta faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor luar yang meliputi cara mengajar guru, keadaan rumah, keluarga dan lingkungan. Hal-hal tersebut pada akhirnya menjadikan suatu hambatan terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, untuk menanggulangi beberapa kendala yang telah disebutkan peneliti di atas, maka diperlukan suatu cara yang dapat menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan namun tetap mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana siswa belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukakan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Menelaah dari beberapa faktor, baik yang telah peneliti sampaikan di atas dan dari hasil yang ada dilapangan ketika peneliti mengikuti kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan) serta dengan apa yang di temukan oleh Palinscar (1982) bahwa seringkali anak dapat membaca dengan baik

namun kurang paham terhadap apa yang sedang dibacanya, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *RECIPROCAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah pembangunan media berbasis strategi *Reciprocal Learning*?
2. Apakah peningkatan pemahaman siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi *Reciprocal Learning* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional (Ceramah)?
3. Bagaimanakah respon siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan media berbasis strategi *Reciprocal Learning*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menelaah media berbasis strategi *Reciprocal Learning*
2. Menelaah kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan menggunakan strategi

pembelajaran *Reciprocal Learning* dan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (Ceramah)

3. Menelaah respon siswa terhadap mata pelajaran TIK yang dalam pembelajarannya menggunakan media berbasis strategi *Reciprocal Learning*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya para pendidik dalam pemilihan strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran TIK, yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Adapun Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang media berbasis strategi *Reciprocal Learning*.
2. Pembuktian Secara teoritis untuk menguji keberlakuan dan kehandalan strategi *Reciprocal Learning* dalam membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa.
3. Memberikan gambaran tentang respon siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan media berbasis *Reciprocal Learning*.

4. Memberikan informasi tentang kemampuan pemahaman siswa dalam mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan menggunakan strategi *Reciprocal Learning* dan dengan pembelajaran konvensional (Ceramah).
5. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) agar menjadi lebih baik.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *Rediprocal Learning* adalah usaha pendidik dalam menggunakan atau mempengaruhi siswa dengan cara merangkul, memberikan pertanyaan, klarifikasi dan prediksi untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Dalam penelitian ini pemahaman yang akan diteliti dibagi dalam 3 tingkatan, pertama

pemahaman terjemah, kedua pemahaman penafsiran dan ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi

3. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dibagi menjadi 2 pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi komunikasi yang mana keduanya saling berkaitan antara satu sama lainnya. Teknologi Informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi, sedangkan Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Dari penjelasan masing-masing di atas dapat disimpulkan bahwa TIK adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.
4. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Assocation(1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi

dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

5. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran (Djamarah, 1996).

F. HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti membuat suatu hipotesis yaitu:

1. Peningkatan pemahaman siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *Reciprocal Learning* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional
2. Terdapat respon yang baik dari siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan media berbasis strategi *Reciprocal Learning* terhadap mata pelajaran TIK.